

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar menurut Sudjana (2012:1), adalah “Proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Menurut Ramansyah (2012:2), “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.”

Belajar dapat ditempuh baik secara formal maupun non formal. Dalam lingkup formal pengalaman belajar dapat ditempuh dengan sekolah melalui proses pembelajaran. Snelbert (1974:12) mengatakan bahwa “Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah proses pengalaman seseorang dari tidak tahu menjadi tahu terhadap sesuatu untuk mencapai kompetensi, keterampilan, dan sikap tertentu.

Hasil belajar menurut Bloom (2012:8), merupakan “Perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.

Pembelajaran yang ideal ialah adanya interaksi antara guru dan siswa agar tidak terjadi *teacher center* atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa aktif mengikuti pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru dituntut untuk inovatif mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menarik.

Realita di lapangan menunjukkan tentang masalah yang dihadapi yaitu proses pembelajaran yang kurang efektif. Hal tersebut akan membuat hasil belajar kurang maksimal. Salah satu cara agar proses dan tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan penerapan *problem based learning* menggunakan media video pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Mohammad Yunus, S.Pd guru kelas V SDN Bangselok I diperoleh bahwa:

Pembelajaran dengan subtema sumber energi kelas V lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga guru yang kurang membuat siswa aktif. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan cara guru menjelaskan materi, dan siswa mencatat. Interaksi yang terjadi masih

bersifat satu arah dari guru ke siswa. Selain itu guru juga hanya memberikan penjelasan di papan tulis. Dengan demikian guru belum menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik. Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa tetapi siswa cenderung kurang aktif dan tidak merespon pertanyaan guru. Siswa juga kurang tertarik terhadap pembelajaran karena merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan guru sehingga masih banyak siswa yang berbicara dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat individual, belum melaksanakan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran yang demikian jelas tidak efektif dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Hal itu juga dibuktikan dengan hasil belajar siswa, dari 28 siswa yang mencapai KKM hanya 12, sedangkan 16 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70. Perolehan hasil belajar yang belum optimal ini dikarenakan siswa sulit belajar. Permasalahan dalam pembelajaran tersebut perlu mendapatkan perhatian. Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran, guru diharapkan melakukan inovasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model dan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan konsep kepada siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi.

Media video pembelajaran menurut Musfiqon, (2012:28), merupakan “alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan judul “penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema sumber energi kelas V SDN Bangselok I.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis melakukan peneliti dengan judul “penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema sumber energi kelas V SDN Bangselok I”.

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media video pembelajaran terhadap kemampuan hasil belajar siswa subtema sumber energi kelas V SDN Bangselok I?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan media video pembelajaran?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Sebagaimana yang telah diidentifikasi masalah tersebut, kurangnya hasil belajar siswa. Ada beberapa masalah-masalah yang dihadapi guru kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Siswa kelas V harus dirangsang kemampuan proses berfikirnya dari masalah yang mereka temui. Dari permasalahan yang siswa dapatkan, siswa akan mengolah proses berfikir tersebut dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kemampuan hasil belajar siswa kelas V di SDN Bangselok I menjadi meningkat dari model dan media yang dipakai sebelumnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari.
  - b. Sebagai acuan dalam pembelajaran tema 1 yang di fokuskan ke pelajaran.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru
    - 1) Dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
    - 2) Memperkaya pengetahuan mengelola pembelajaran.
    - 3) Sebagai kerangka acuan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
  - b. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijaksanaan sebagai upaya mencengah dan menanggulangi masalah lemahnya motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan sekolahnya.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Menambah pemahaman konsep pembelajaran lebih bermakna.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan bahwa model *Problem Based Learning* menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan bekal sebagai calon guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

**E. Definisi Operasional**

1. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar dengan baik (Santoso, 2016:19).
2. Model *problem based learning* adalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (aumentik) dan tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Fathurrahman 2015:112).

3. Media video pembelajaran menurut Musfiqon, (2012:28), merupakan “alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.
4. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotor (Susanto, 2016:5)
5. Tema 2 selalu hemat energi terdapat pada pembelajaran 2 dan 3 ada beberapa mata pelajaran yaitu di pembelajaran 1 mata pelajaran IPA, bahasa indonesia, IPS dan di pembelajaran 3 mata pelajaran IPA, bahasa indonesia, PJOK.

